

Lampiran 1 keaslian penelitian

NO	Judul	Peneliti	Lokasi Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil dan Kesimpulan
1.	Asuhan keperawatan pada anak S dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada kasus bronkopneumonia dengan penerapan kombinasi terapi uap air panas dan minyak kayu putih di ruang Wijaya Kusuma Atas RSUD Kardinah Kota Tegal	Retno Monica Sary, Roro Lintang	RSUD Kardinah Kota Tegal	Pasien Bronkopneumonia Masalah Bersihan Jalan Napas	1 orang responden bayi perempuan berusia 20 bulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan 3 kali tindakan selama 3 hari di dapatkan bahwa frekuensi batuk menurun dan frekuensi mucus menurun diagnosa keperawatan berhubungan dengan sekresi yang tertahan sudah teratasi.
2.	Implementasi Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia dengan Masalah Oksigenasi	Diana Agustina, Aryudha Pramudianto, Dwi Novitasari	RSUD Ajibarang	Pasien Pneumonia Batuk efektif Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif	1 orang responden berjenis kelamin perempuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam di dapatkan hasil RR pasien sebelum dilakukan batuk efektif 24x/menit sedangkan setelah di berikan latihan batuk efektif selama 3x24 jam di dapatkan penurunan RR menjadi 20x/menit

Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini adalah dalam pemilihan pemberian terapi. Penelitian terdahulu melakukan terapi independen yaitu pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih dan batuk efektif dilakukan secara terpisah, sedang penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah memberikan terapi kombinasi dengan menggabungkan dua terapi tersebut dalam satu proses pelaksanaan untuk masalah bersihan jalan napas. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat penelitian di Kecamatan Kota Waingapu

wilayah kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Responden dalam penelitian yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah pasien pneumonia baik laki-laki maupun perempuan dengan rentang umur 13-44 tahun dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif tanpa komplikasi. Pengambilan data menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (WOD).

Lampiran 2 SOP pemberian terapi inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih dan batuk efektif

**Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Terapi Inhalasi Sederhana
Menggunakan Minyak Kayu Putih**

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PEMBERIAN INHALASISEDERHANA MENGUNAKAN MINYAK KAYU PUTIH	
Definisi	Menyiapkan dan memberikan agen farmakologis berupa uap untuk mendapatkan efek lokal atau sistemik (PPNI, 2021).
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengencerkan sekret agar mudah dikeluarkan2. Melonggarkan jalan napas
Tahap Pra Interaksi	<ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa menyiapkan diri2. Cek catatan keperawatan dan medis klien3. Cuci tangan4. Menyiapkan alat dan bahan<ol style="list-style-type: none">a. Minyak kayu putihb. Air hangatc. Handuk/selimutd. Mangkuk besare. Timer atau jamf. Tisu
Taha P Ori ntasi	<ol style="list-style-type: none">1. Beri salam, perkenalkan diri2. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan nomor rekam medis)3. Tanyakan keluhan sebelum melakukan tindakan4. Jelaskan tujuan, cara dan waktu pemberian tindakan5. Berikan kesempatan klien untuk bertanya sebelum kegiatan dimulai6. Menanyakan persetujuan klien7. Menutup sampiran/jaga privasi klien

Tahap kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan 2. Dekatkan alat dan bahan ke samping klien 3. Isi mangkuk besar menggunakan air hangat, hampir mendidih atau mengeluarkan uap (Pastikan air dalam suhu yang aman untuk pernapasan dan hindari kontak langsung dengan kulit) 4. Tambahkan beberapa tetes minyak kayu putih (biasanya 3- 5 tetes) ke dalam air hangat. 5. Campurkan minyak kayu putih dan air hangat 6. Atur pasien dalam posisi nyaman 7. Letakan mangkuk berisi air hangat dan minyak kayu putih di dekat pasien 8. Instruksikan pasien untuk membungkuk kepala dan menutupi kepala serta wadah dengan handuk atau selimut untuk menahan uap 9. Biarkan pasien menghirup uap secara perlahan-lahan dalam selama sekitar 10-15 menit 10. Pantau pasien selama proses inhalasi untuk memastikankenyamanan dan keselamatan. 11. Setelah selesai bersihkan pasien menggunakan tisu 12. Pastikan klien tidak melakukan aktivitas berat selama 30 menit setelah pemberian inhalasi
Tahap Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapiakan pasien 2. Rapiakan alat yang digunakan 3. Cuci tangan 4. Beritahu bahwa prosedur tindakan telah selesai dilakukan 5. Beri reinforcement positif kepada klien 6. Kontak waktu untuk pertemuan selanjutnya
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catat waktu dan durasi pemberian inhalasi 2. Pantau reaksi klien selama dan setelah inhalasi 3. Tanggal dan waktu pemberian tindakan 4. Nama pemberi tindakan
Sumber	<p>Handayani, S., Ismawati, & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas pada Anak Dengan ISPA. <i>Jurnal Cendikia Muda</i>, 2(4), 545–550.</p> <p>PPNI, T. P. P. S. keperawatan D. (2021). <i>Pedoman Standar Prosedur Operasional keperawatan</i> (edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.</p> <p>Arini, L., & Syarli, S. (2022). Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). <i>Jurnal Pustaka Keperawatan</i>, 1(2), 47–50.</p>

Standar Prosedur Operasional (SPO) Batuk Efektif	
Definisi	Melatih kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan faring, trakea dan bronkus dari sekret atau benda asing di jalan napas (PPNI, 2021)
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membebaskan jalan napas dari akumulasi sekret 2. Mengelurkan sputum untuk pemeriksaan diagnostik 3. Mengurangi sesak napas akibat akumulasi sekret
Tahap Pra Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menyiapkan diri 2. Cek catatan keperawatan dan medis klien 3. Cuci tangan 4. Menyiapkan alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tisu ▪ Bengkok ▪ Sputum pot berisi desinfektan ▪ Pengalas/perlak ▪ Sarung tangan bersih ▪ Air hangat
Tahap Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beri salam, perkenalkan diri 2. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/nomor rekam medis) 3. Tanyakan keluhan sebelum melakukan tindakan 4. Jelaskan tujuan, cara dan waktu pemberian tindakan 5. Berikan kesempatan klien untuk bertanya sebelum kegiatan dimulai 6. Menanyakan persetujuan klien 7. Menutup sampiran/jaga privasi klien
Tahap kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan 2. Dekatkan alat dan bahan ke samping klien 3. Pasang sarung tangan bersih 4. Identifikasi kemampuan batuk 5. Atur posisi semi fowler atau fowler 6. Anjurkan menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, kemudian menghembuskan napas dari mulut dengan bibir dibulatkan (mencucu) selama 8 detik. 7. Anjurkan mengulangi tindakan menarik napas dan hembuskan sebanyak 3 kali 8. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarikan napas dalam yang ke-3
Tahap Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapikan pasien 2. Rapikan alat yang digunakan 3. Cuci tangan 4. Beritahu bahwa prosedur tindakan telah selesai dilakukan

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Beri reinforcement positif kepada klien 6. Kontak waktu untuk pertemuan selanjutnya
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catat waktu dan durasi pemberian inhalasi 2. Pantau reaksi klien selama dan setelah inhalasi 3. Tanggal dan waktu pemberian tindakan 4. Nama pemberi tindakan
Sumber	<p>Agustina, D., Pramudianto, A., & Novitasari, D. (2022). Implementasi Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia dengan Masalah Gangguan Oksigenasi. <i>JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka</i>, 2(1), 30–35. https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1153</p> <p>PPNI, T. P. P. S. keperawatan D. (2021). <i>Pedoman Standar Prosedur Operasional keperawatan</i> (edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.</p>